

Penggunaan Media Benda Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I di SDN Balongsari I/500 Surabaya

Yayuk Setya Rahayu
SDN Balongsari I/500 Surabaya
e-mail: yayuksetya.r@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk ((1) Mendeskripsikan penggunaan media benda konkret untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas I di SDN Balongsari I/500 Surabaya; dan (2) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas I di SDN Balongsari I/500 Surabaya setelah penggunaan media benda konkret. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa kelas I di SDN Balongsari I/500 Surabaya yang berjumlah 35 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes dengan instrumen lembar observasi dan lembar tes hasil belajar. Pada akhirnya penelitian ini dilaksanakan hanya sampai 2 siklus. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pembelajaran menggunakan media benda konkret terlaksana dengan sangat baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya persentase dari siklus I (75%) ke siklus II (90%) sehingga melebihi indikator keberhasilan penelitian ($\geq 80\%$); dan (2) Terjadi peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media benda konkret. Hal. tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya. persentase dari siklus I (77,1%) ke siklus II (88,6%) sehingga melebihi indikator keberhasilan penelitian ($\geq 80\%$).

Kata kunci: *Benda Konkret, Hasil Belajar*

Abstract

This study aims to (1) describe the use of concrete object media to improve the learning outcomes of first grade students at SDN Balongsari I/500 Surabaya; and (2) describe the improvement of first grade student learning outcomes at Balongsari I/500 Surabaya public elementary school after using object media. The research method used is classroom action research (CAR) with the research subjects being class I students at SDN Balongsari I/500 Surabaya, totaling 35 students. The data collection technique used is observation and tests with observation sheets and learning outcomes test sheets. In the end, this research was carried out only for 2 cycles. The results of the study showed that (1) Learning using the media of concrete objects was carried out very well. This can be proven by increasing the percentage from cycle I (75%) to cycle II (90%) so that exceeds the indicators of research success ($\geq 80\%$); and (2) There is an increase in classical completeness results student learning after the implementation of learning using concrete objects media. Thing. This can be proven by increasing percentage from cycle I (77.1%) to cycle II (88.6%) so that it exceeds the indicator of research success ($\geq 80\%$).

Keywords: *Concrete Thing, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Dalam suatu peradaban yang dinamis, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan pada saat sekarang, tetapi sudah merupakan suatu proses untuk mengantisipasi dan merencanakan masa depan pendidikan dengan melihat lebih jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi siswa di masa depan tersebut sehingga dapat menghasilkan manusia yang berkualitas, karena kemajuan suatu bangsa tidak lepas dari pendidikan yang telah diberikan kepada masyarakatnya.

Untuk itu peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara menyeluruh yang mencakup pengembangan aspek-aspek manusia Indonesia seutuhnya, yakni meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang di dalamnya termasuk akhlak, budi pekerti, serta moral. Pengembangan aspek-aspek tersebut bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi siswa untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan berhasil di masa depan.

Dalam proses pendidikan di sekolah kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa sebagai subyek belajar. Jadi dapat dikatakan guru memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan melalui pembelajaran yang diberikan dan pengembangan nilai-nilai kepribadian yang baik.

Situasi yang memungkinkan terjadinya kegiatan pembelajaran yang optimal adalah suatu situasi di mana siswa dapat berinteraksi dengan guru, sesama siswa atau bahkan pembelajaran di tempat tertentu yang telah diatur dalam rangka mencapai tujuan. Selain itu, situasi tersebut dapat lebih mengoptimalkan kegiatan pembelajaran bila mengimplementasikan metode atau media yang tepat. Agar dapat diketahui keefektifan kegiatan pembelajaran, maka setiap proses dan hasilnya harus dievaluasi.

Berdasarkan refleksi awal yang peneliti lakukan di kelas I SDN Balongsari 1/500 Surabaya, peneliti menyadari tidak menggunakan media pembelajaran dalam menjelaskan materi, tetapi hanya menerapkan metode ceramah. Akibatnya siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan secara verbal. Peneliti sempat menganggap jika sudah melakukan tugas dengan baik apabila sudah menyampaikan materi dengan tepat waktu dan sesuai dengan kurikulum biarpun sedikit banyak mengabaikan apakah materi yang peneliti berikan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Permasalahan di atas tersebut cukup berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Terbukti sebanyak dua puluh dari total 35 siswa masih mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) ≤ 75 . Atas dasar kondisi sebagaimana yang dikemukakan di atas, peneliti mencoba salah satu solusi untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa dengan pemanfaatan media benda konkret, karena anak sekolah dasar kelas awal belum dapat berfikir secara abstrak sehingga diperlukan sebuah media benda konkret.

Menurut Munadi (2008, p. 6-7), media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga terciptanya lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimaannya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Syaiful (1995) yang menyatakan media sebagai alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran (p. 137). Adapun menurut Arsyad (2002, p. 2-3), media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

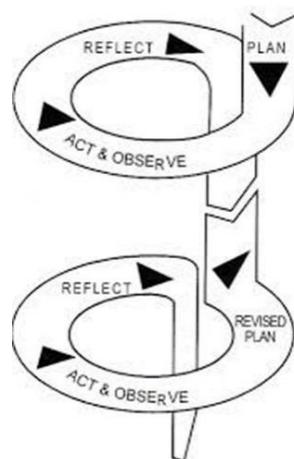
Dari pendapat ahli di atas, dalam proses pembelajaran idealnya diperlukan sebuah media sebagai perantara dalam menyampaikan/menyalurkan pesan kepada siswa agar terjadi suatu proses belajar yang efektif dan efisien, dengan begitu pembelajaran akan berpusat pada siswa dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Atas dasar tersebut, peneliti menyadari pentingnya menggunakan media atau alat peraga yang dapat menarik minat dan perhatian siswa agar siswa tidak merasa bosan dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Kajian penelitian mengenai pentingnya menggunakan media dalam sebuah pembelajaran salah satunya pernah dilakukan oleh Setiawan (2012). Dalam penelitiannya tersebut Setiawan menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Secara lebih spesifik, Setiawan menggunakan media kertas lipat pada mata pelajaran matematika materi bangun datar. Hal tersebutlah yang membedakan antara penelitian Setiawan dengan penelitian ini, yaitu penelitian ini menggunakan media benda konkret di lingkungan sekitar.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti perlu melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Adapun judul penelitian yang dirumuskan adalah “Penggunaan Media Benda Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I di SDN Balongsari I/500 Surabaya”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian ini peneliti mencari solusi atas permasalahan yang terjadi dengan cara meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. PTK merupakan penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif (Kunandar, 2008, p. 46-47). Pengumpulan data yang bersifat kuantitatif ini dimaksudkan untuk mengolah persentase pelaksanaan pembelajaran menggunakan media benda konkret dan hasil belajar siswa. PTK diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, baik dari pengaruhnya terhadap materi pelajaran maupun pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang sangat bermanfaat bagi siswa. Arikunto (dalam Suhardjono, 2010) memaparkan PTK melalui gabungan definisi dari tiga kata, yaitu Penelitian + Tindakan + Kelas yang akan dijelaskan sebagai berikut (p. 58). Beberapa ahli mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Arikunto, 2010, p. 16). Adapun model PTK akan digambarkan di bawah ini dan penjelasannya akan dipaparkan pada subbab berikutnya.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan (Arikunto, 2010, p. 16)

Tahapan perencanaan yang dilakukan yaitu menganalisis kurikulum yang mencakup kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sesuai dengan *timeline* target pengambilan data, sehingga ditentukan pokok bahasan tema 7 dengan subtema Benda Hidup dan Benda Tak Hidup di Sekitarku, menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri atas rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), dan lembar tes hasil belajar (THB), dan instrumen lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media benda konkret, serta menunjuk seorang validator untuk memvalidasi perangkat pembelajaran dan instrumen lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media benda konkret. Pada tahap ini peneliti juga menentukan dua orang pengamat dari rekan sejawat sekaligus melakukan penyamaan persepsi, khususnya terkait teknis di lapangan.

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan yang dilakukan yaitu pelaksanaan pembelajaran menggunakan media benda konkret. Pelaksanaan tindakan ini berlangsung sekurang-kurangnya minimal dua siklus sampai tujuan penelitian mencapai/melebihi indikator keberhasilan.

Tahap pengamatan atau observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Tahap ini dilakukan oleh pengamat dengan mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran menggunakan media benda konkret. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media benda konkret.

Tahap refleksi yaitu dilakukan berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan media benda konkret dan data hasil belajar siswa. Apabila terdapat tindakan-tindakan pembelajaran yang dianggap kurang sesuai/relevan dan perlu diperbaiki, maka hal tersebut dijadikan dasar dalam pelaksanaan perbaikan tindakan untuk siklus II. Selain itu juga dilihat data pencapaian hasil belajar siswa apakah ada peningkatan jika dibandingkan dari hasil temuan awal. Begitu berulang seterusnya sampai tujuan penelitian mencapai/melebihi indikator keberhasilan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Balongsari I/500 Surabaya (yang merupakan tempat dinas peneliti) dengan pertimbangan: (1) Di sekolah tersebut masih terdapat berbagai persoalan pembelajaran, sehingga peneliti termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut; dan (2) Adanya kesadaran dan partisipasi dari para pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk membawa sekolah tersebut menuju ke arah yang lebih baik.

Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SDN Balongsari I/500 Surabaya, dengan jumlah total 35 siswa yang terdiri atas 20 siswa laki-laki dan 15 siswi perempuan. Rasionalitas dipilihnya siswa kelas I sebagai subyek penelitian (selain karena peneliti ditugaskan di kelas I) adalah tahap perkembangan kognitif siswa SD yang berada pada tahap operasional konkret, di mana hal tersebut ditandai dengan perkembangan pemikiran yang terorganisir, rasional dan logis dalam hal-hal yang bersifat konkret dan spesifik. Hal tersebut akan sangat tepat jika pelaksanaan pembelajaran diorientasikan terhadap penggunaan media benda konkret yang nantinya dapat memberikan pengalaman belajar yang rasional dan logis kepada siswa melalui interaksi riil, dengan begitu pola pikir yang dikembangkan siswa dapat tersusun secara teratur menjadi satu kesatuan yang holistik.

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan pada setiap siklus dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu (1) Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Nawawi, 1983, p. 100). Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran menggunakan media benda konkret. Adapun peneliti menggunakan jenis observasi partisipan. Dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan kegiatan pengamatan atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2010, p. 204). Dengan observasi partisipan ini peneliti mengharapkan data yang diperoleh lebih lengkap, tajam, dan dapat mengetahui sampai pada tingkat mana dari setiap perilaku yang nampak; (2) Menurut Arikunto (2010, p. 193), tes merupakan serentetan pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh peserta individu atau kelompok. Sedangkan tes hasil belajar adalah alat atau prosedur sistematis untuk mengukur hasil belajar siswa (Rakhmat, 1998, p. 17). Dalam penyusunan tes harus mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa, menghindari siswa menerka jawaban, dan mendorong siswa menyertakan ide atau gagasan. Adapun tes dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur salah satu tujuan penelitian melalui tes hasil belajar siswa pada aspek kognitif setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media benda konkret.

Teknik analisis data yang akan peneliti lakukan yaitu data pelaksanaan pembelajaran menggunakan media benda konkret dan data tes hasil belajar siswa. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut.

Rumus analisis data persentase pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan video pembelajaran IPA (Indarti, 2008, p. 26).

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase pelaksanaan pembelajaran.

f = Banyaknya skor yang diperoleh.

N = Jumlah skor keseluruhan.

Adapun penentuan penilaian pelaksanaan pembelajaran menggunakan media benda konkret menggunakan kriteria sebagai berikut (Arikunto, 2009, p. 35).

80% - 100% dinyatakan sangat baik

66% - 79% dinyatakan baik

56% - 65% dinyatakan cukup

0% - 55% dinyatakan kurang

Rumus analisis data persentase tes hasil belajar siswa (Sukardi, 2003).

$$P = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar klasikal.

$\sum X$ = Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 75 .

N = Jumlah seluruh siswa.

Indikator keberhasilan yang ingin dicapai peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media benda konkret adalah (1) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media benda konkret dikatakan berhasil apabila mencapai persentase $\geq 80\%$; dan (2) Siswa dikatakan tuntas belajar secara individual apabila mendapatkan nilai ≥ 75 . Sedangkan ketuntasan secara klasikal dikatakan tercapai apabila seluruh siswa dalam kelas tersebut tuntas belajar dengan persentase mencapai $\geq 80\%$.

HASIL PENELITIAN

Peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan yang bertujuan untuk mencari tahu masalah pembelajaran yang akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan perencanaan di siklus 1, yaitu peneliti menyadari tidak menggunakan media pembelajaran dalam menjelaskan materi, tetapi hanya menerapkan metode ceramah. Akibatnya siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan secara verbal. Peneliti sempat menganggap jika sudah melakukan tugas dengan baik apabila sudah menyampaikan materi dengan tepat waktu dan sesuai dengan kurikulum biarpun sedikit banyak mengabaikan apakah materi yang peneliti berikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Permasalahan di atas tersebut cukup berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Terbukti sebanyak dua puluh dari total 35 siswa masih mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) ≤ 75 . Atas dasar kondisi sebagaimana yang dikemukakan di atas, peneliti mencoba salah satu solusi untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa dengan pemanfaatan media benda konkret, karena anak sekolah dasar kelas awal belum dapat berfikir secara abstrak sehingga diperlukan sebuah media benda konkret.

Atas dasar sebagaimana kondisi yang dikemukakan tersebut, peneliti berinisiatif melaksanakan sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas I SDN Balongsari I/500 Surabaya dengan menggunakan media benda konkret untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut adalah penjabaran secara lengkap deskripsi dari siklus 1.

Siklus 1

Hasil rata-rata pengamatan dari dua pengamat, yakni Suci Rahayu Ningsih, S.Pd. sebagai pengamat 1 dan Sriwati, S.Pd.I. sebagai pengamat 2, serta pengumpulan data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui lembar THB disajikan dalam tabel di bawah ini.

1. Data Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Benda Konkret

Tabel 1. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Benda Konkret Siklus 1

No.	Aspek yang Diamati	Pengamat		Rata-rata	Persentase
		1	2		
1	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.	4	5	4,5	90
2	Mempresentasikan materi benda hidup dan benda tak hidup di sekitarku.	3	3	3	60
3	Membimbing pelatihan.	3	4	3,5	70
4	Penggunaan media benda konkret.	3	3	3	60
5	Mengecek pemahaman dan umpan balik.	4	4	4	80
6	Memberi kesempatan pelatihan lanjutan dan penerapan.	5	4	4,5	90
Jumlah		22	23	22,5	75
Rata-rata		3,6	3,8	3,7	
Persentase		72	76	74	

Kategori:

80% - 100% sangat baik

66% - 79% baik

56% - 65% cukup

0% - 55% kurang

Berdasarkan tabel 1 di atas, hasil kompilasi dari pengamatan yang dilakukan oleh Suci Rahayu Ningsih, S.Pd. dan Sriwati, S.Pd.I. terhadap peneliti tampak bahwa: (1) Aspek menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, dinyatakan sangat baik; (2) Aspek amatan mempresentasikan materi benda hidup dan benda tak hidup di sekitarku, dinyatakan cukup; (3) Aspek amatan membimbing pelatihan, dinyatakan baik; (4) Aspek amatan penggunaan media benda konkret, dinyatakan cukup; (5) Aspek amatan mengecek pemahaman dan umpan balik, dinyatakan sangat baik; serta (6) Aspek amatan memberi kesempatan pelatihan lanjutan dan penerapan, dinyatakan sangat baik.

Adapun persentase secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media benda konkret pada siklus I adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{22,5}{30} \times 100\% \\
 &= 75\%
 \end{aligned}$$

2. Data Hasil Belajar Siswa

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No.	Inisial Siswa	Jenis Kela min	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak
1	AKA	L	76	√	
2	AF	L	81	√	
3	AMP	P	87	√	
4	AIKBTM	P	77	√	
5	AF	P	91	√	
6	AMPA	P	95	√	
7	BCH	L	75	√	
8	CD	L	100	√	
9	FARD	L	86	√	

No.	Inisial Siswa	Jenis Kela min	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak
10	FNG	L	74		√
11	GAPS	P	94	√	
12	KAR	L	80	√	
13	LPE	P	73		√
14	MATL	P	97	√	
15	MGM	L	71		√
16	MCZ	P	80	√	
17	MSH	P	79	√	
18	MCB	L	98	√	
19	MDI	L	72		√
20	MF	P	92	√	
21	MF	L	67		√
22	MRIF	P	85	√	
23	NKA	L	68		√
24	NFA	L	89	√	
25	NKRI	L	70		√
26	NAS	L	78	√	
27	NAD	P	83	√	
28	PASB	L	90	√	
29	RT	P	69		√
30	RPA	L	84	√	
31	RDAS	L	96	√	
32	RA	L	93	√	
33	SFR	P	82	√	
34	TET	P	99	√	
35	AZ	L	88	√	
Jumlah			2919	27	8
Persentase				77,1	22,9

Secara keseluruhan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum X_1}{n}$$

$$= \frac{2919}{35}$$

$$= 83,4$$

Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan klasikal pada siklus I dilakukan perhitungan sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{27}{35} \times 100\%$$

$$= 77,1\%$$

Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 27 siswa dengan persentase ketuntasan klasikal 77,1%. Sementara itu secara keseluruhan nilai rata-rata siswa adalah 83,4. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan... pembelajaran... menggunakan... media... benda konkret... pada... siklus... I belum... mampu... meningkatkan... hasil... belajar siswa... secara.. klasikal... sesuai... indikator... keberhasilan... penelitian ($\geq 80\%$).

Berdasarkan hasil refleksi siklus 1 ditemukan kekurangan diantaranya: (1) Penyampaian materi yang dilakukan peneliti kurang runtut dan lengkap, serta suara yang dihasilkan kurang jelas; dan (2) Dalam penggunaan media benda konkret masih dijumpai

beberapa siswa yang kurang inisiatif, sehingga beberapa kelompok pelaksanaannya kurang maksimal.

Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 77,1% dengan rincian 27 siswa yang tuntas belajar. Sedangkan sisanya 8 siswa tidak tuntas belajar dengan persentase 22,9%. Sementara itu secara keseluruhan nilai rata-rata siswa adalah 83,4. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan penelitian ($\geq 80\%$).

Adapun hal-hal yang perlu dilakukan di siklus II untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran menggunakan media benda konkret adalah (1) Dalam penyampaian materi, peneliti harus menyampaikannya secara runtut dan lengkap, serta suara yang dihasilkan jelas; dan (2) Peneliti harus lebih giat dalam melakukan pendampingan dengan cara memberikan stimulus-stimulus agar menumbuhkan inisiatif siswa, sehingga penggunaan media benda konkret oleh setiap kelompok dapat berjalan secara maksimal.

Siklus 2

Hasil rata-rata pengamatan dari dua pengamat, yakni Suci Rahayu Ningsih, S.Pd. sebagai pengamat 1 dan Sriwati, S.Pd.I. sebagai pengamat 2, serta pengumpulan data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui lembar THB disajikan dalam tabel di bawah ini.

1. Data Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Benda Konkret

Tabel 3. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Benda Konkret Siklus 2

No.	Aspek yang Diamati	Pengamat		Rata-rata	Persentase
		1	2		
1	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.	5	5	5	100
2	Mempresentasikan materi benda hidup dan benda tak hidup di sekitarku.	5	4	4,5	90
3	Membimbing pelatihan.	4	5	4,5	90
4	Penggunaan media benda konkret.	4	4	4	80
5	Mengecek pemahaman dan umpan balik.	4	5	4,5	90
6	Memberi kesempatan pelatihan lanjutan dan penerapan.	5	4	4,5	90
Jumlah		27	27	27	90
Rata-rata		4,5	4,5	4,5	
Persentase		90	90	90	

Kategori:

80% - 100% sangat baik

66% - 79% baik

56% - 65% cukup

0% - 55% kurang

Berdasarkan tabel 3 di atas, hasil kompilasi dari pengamatan yang dilakukan oleh Suci Rahayu Ningsih, S.Pd. dan Sriwati, S.Pd.I. terhadap peneliti tampak bahwa: (1) Aspek menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, dinyatakan sangat baik; (2) Aspek amatan mempresentasikan materi benda hidup dan benda tak hidup di sekitarku, dinyatakan sangat baik; (3) Aspek amatan membimbing pelatihan, dinyatakan sangat baik; (4) Aspek amatan penggunaan media benda konkret, dinyatakan sangat baik; (5) Aspek amatan mengecek pemahaman dan umpan balik, dinyatakan sangat baik; serta (6) Aspek amatan memberi kesempatan pelatihan lanjutan dan penerapan, dinyatakan sangat baik.

Adapun persentase secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media benda konkret pada siklus I adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{27}{30} \times 100\%$$

$$= 90\%$$

2. Data Hasil Belajar Siswa

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus 2

No.	Inisial Siswa	Jenis Kela min	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak
1	AKA	L	79	√	
2	AF	L	87	√	
3	AMP	P	89	√	
4	AIKBTM	P	80	√	
5	AF	P	92	√	
6	AMPA	P	100	√	
7	BCH	L	78	√	
8	CD	L	100	√	
9	FARD	L	86	√	
10	FNG	L	78	√	
11	GAPS	P	95	√	
12	KAR	L	82	√	
13	LPE	P	78	√	
14	MATL	P	100	√	
15	MGM	L	75	√	
16	MCZ	P	83	√	
17	MSH	P	81	√	
18	MCB	L	100	√	
19	MDI	L	76	√	
20	MF	P	95	√	
21	MF	L	74		√
22	MRIF	P	85	√	
23	NKA	L	73		√
24	NFA	L	90	√	
25	NKRI	L	72		√
26	NAS	L	79	√	
27	NAD	P	85	√	
28	PASB	L	93	√	
29	RT	P	71		√
30	RPA	L	86	√	
31	RDAS	L	97	√	
32	RA	L	95	√	
33	SFR	P	83	√	
34	TET	P	100	√	
35	AZ	L	90	√	
Jumlah			3007	31	4
Persentase				88,6	11,4

Secara keseluruhan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum X_1}{n} \\ &= \frac{3007}{35} \\ &= 85,9 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan klasikal pada siklus II dilakukan perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} P &= \frac{\sum X}{N} \times 100\% \\ &= \frac{31}{35} \times 100\% \\ &= 88,6\% \end{aligned}$$

Dari tabel 4 di atas menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 31 siswa dengan persentase ketuntasan klasikal 88,6% dan mengalami peningkatan sebesar 11,5% dari siklus I. Sementara itu secara keseluruhan nilai rata-rata siswa adalah 85,9 dan mengalami peningkatan sebesar 2,5 dari siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan media benda konkret pada siklus II telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara klasikal sesuai indikator keberhasilan penelitian ($\geq 80\%$).

Berdasarkan hasil refleksi siklus 2 diperoleh hasil (1) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media benda konkret mencapai persentase 90% dan berada dalam kategori sangat baik. Hasil tersebut mengalami peningkatan sebesar 15% dari siklus I. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan media benda konkret pada siklus II telah berhasil melebihi indikator keberhasilan penelitian ($\geq 80\%$); dan (2) Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 88,6% atau meningkat 11,5% dari siklus I. Sementara itu secara keseluruhan nilai rata-rata siswa adalah 85,9 atau meningkat 2,5 dari siklus I. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan media benda konkret pada siklus II telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara klasikal sesuai indikator keberhasilan penelitian ($\geq 80\%$).

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan disajikan bagaimana keberhasilan dalam penggunaan media benda konkret untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun pembahasan ini meliputi dua aspek, yaitu pelaksanaan pembelajaran menggunakan media benda konkret dan hasil belajar siswa. Pembahasan ini nantinya akan lebih ditekankan pada hasil sintesis temuan-temuan penelitian terhadap teori-teori pendukung yang digunakan.

1. Data Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Benda Konkret

Berdasarkan tabel 1 dan 3 di atas, dapat dilihat persentase pelaksanaan pembelajaran menggunakan media benda konkret mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 75% ke siklus II sebesar 90%. Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan media benda konkret berhasil melebihi indikator keberhasilan penelitian ($\geq 80\%$).

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Sumantri dan Permana yang menyatakan jika media benda konkret dapat mengatasi masalah sikap pasif anak didik, karena dengan media benda konkret anak akan lebih tertarik dari pada guru hanya menjelaskan dengan metode ceramah, sehingga anak akan lebih berminat karena rangsangan yang diberikan (1999, p. 202). Hal tersebut terlihat pada salah satu aspek amatan, yaitu aspek penggunaan media benda konkret, yang mengalami peningkatan dari siklus I (60%) ke siklus II (80%). Peningkatan tersebut dapat dikatakan sebagai bentuk ketertarikan dan keberminatan yang ditunjukkan siswa karena rangsangan dari media benda konkret yang peneliti berikan, sehingga hal tersebut dapat membuat siswa lebih aktif.

2. Data Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel 2 dan 4 di atas, hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh ketuntasan klasikal mencapai 77,1% dengan rincian 27 siswa mendapat nilai ≥ 75 . Hasil tersebut kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 88,6%

dengan rincian 31 siswa mendapat nilai ≥ 75 . Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan media benda konkret mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara klasikal sesuai indikator keberhasilan penelitian ($\geq 80\%$).

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Sumantri dan Permana yang menyatakan jika adanya media benda konkret dapat mengurangi keterbatasan ruang dan waktu, sehingga anak akan dapat memahami materi dengan lebih baik apabila menggunakan seluruh panca indera yang dimiliki dan memberi pengalaman yang lebih nyata (1999, p. 202). Hal tersebut dapat dimaknai jika pemahaman materi yang diperoleh siswa akan bermuara pada pencapaian hasil belajar yang optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa (1) Pembelajaran menggunakan media benda konkret terlaksana dengan sangat baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya persentase dari siklus I (75%) ke siklus II (90%) sehingga melebihi indikator keberhasilan penelitian ($\geq 80\%$); dan (2) Terjadi peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media benda konkret. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya persentase dari siklus I (77,1%) ke siklus II (88,6%) sehingga melebihi indikator keberhasilan penelitian ($\geq 80\%$).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto dkk, Suharsimi. (2010). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2002). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Indarti, Titik. (2008). *Penelitian tindakan kelas (PTK) dan penulisan ilmiah; prinsip-prinsip dasar, langkah-langkah, dan implementasinya*. Surabaya: Lembaga Penerbit FBS Unesa.
- Kunandar. (2008). *Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munadi, Yudhi. (2008). *Media pembelajaran*. Cipayung: Gaung Persada Press.
- Nawawi, Hadari. (1983). *Metode penelitian bidang sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumantri, Mulyani., dan Permana, Mahar. (1999). *Strategi belajar mengajar*. Surabaya University Press.